



ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP KADER KESEHATAN DAN TOKOH MASYARAKAT DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT TIDAK MENULAR

I Ketut Wijana*, Ria Tri Harini Dwi Rusiawati

Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Pendidikan Ganesha, Jln Udayana No 11, Banjar Tegal, Buleleng, Bali 81116, Indonesia

*ketutwijana2204@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti penyakit jantung, hipertensi, diabetes melitus, kanker merupakan penyakit yang sering kali sulit terdeteksi karena tidak bergejala dan penderita hampir tidak mengalami keluhan sampai akhirnya terdeteksi pada tahap lanjut hingga kematian. Pencegahan dan deteksi dini sangat penting untuk menekan angka kejadian PTM, upaya untuk melakukan pencegahan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap seseorang terhadap penyakit itu sendiri. Tujuan penelitian untuk menganalisis tingkat pengetahuan dan sikap kader kesehatan dan tokoh masyarakat dalam upaya pencegahan PTM. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan analitik deskriptif. Sampel pada penelitian ini adalah kader kesehatan dan tokoh masyarakat sebanyak 50 orang dengan teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner pengetahuan dan sikap, analisis data menggunakan analisis deskriptif. Pada tingkat pengetahuan didapatkan 46% dalam kategori sangat baik, 38% kategori baik, 14% kategori cukup, dan 2% kategori tidak baik, sedangkan pada sikap didapatkan 8% sangat baik, 70% baik, dan 22% Cukup. Pada tingkat pengetahuan sebagian besar pengetahuan responden dalam kategori sangat baik sedangkan pada sikap sebagian besar masuk kategori baik.

Kata kunci: pengetahuan; penyakit tidak menular; sikap

ANALYSIS OF THE LEVEL OF KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF HEALTH CADRES AND COMMUNITY LEADERS IN EFFORTS TO PREVENT NON-COMMUNICABLE DISEASES

ABSTRACT

Non-communicable diseases (NCDs) such as heart disease, hypertension, diabetes mellitus, cancer are diseases that are often difficult to detect because they are asymptomatic and sufferers experience almost no complaints until they are finally detected in the advanced stages to death. Prevention and early detection are very important to reduce the incidence of NCDs, efforts to prevent are greatly influenced by a person's knowledge and attitude towards the disease itself. The purpose of this study was to analyze the level of knowledge and attitudes of health cadres and community leaders in efforts to prevent NCDs. This study is a type of quantitative research using descriptive analytics. The sample in this study was 50 health cadres and community leaders. The instrument used was a knowledge and attitude questionnaire, data analysis used descriptive analysis. At the level of knowledge, 46% were in the very good category, 38% in the good category, 14% in the sufficient category, and 2% in the poor category, while at the attitude level, 8% were very good, 70% in the good category, and 22% in the sufficient category. At the level of knowledge, most of the respondents' knowledge was in the very good category, while at the attitude level, most were in the good category..

Keywords: attitudes; knowledge; non-communicable diseases

PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyakit yang sering kali sulit terdeteksi karena tidak bergejala dan penderita hampir tidak mengalami keluhan. PTM sering ditemukan pada tahapan lanjut bahkan hingga kematian. dan kematian tersebut disebabkan oleh beberapa penyakit antara

lain penyakit jantung, hipertensi, diabetes melitus, kanker, dan penyakit tidak menular lainnya (Buatan, 2015). Peningkatan beban penyakit ini searah dengan perubahan perilaku sehingga meningkatnya faktor risiko diantaranya tekanan darah, gula darah, indeks masa tubuh atau obesitas, kurang aktivitas fisik, merokok dan minuman beralkohol yang sering terlihat di masyarakat (Rusdiyanti, 2017). Riset kesehatan dasar (Kemenkes, 2020) menyatakan bahwa PTM dari 2013 terus mengalami peningkatan hingga tahun 2018. Hipertensi mengalami peningkatan dari 25,8% meningkat hingga 34,1 %. Diabetes Melitus mengalami peningkatan dari 6,9% menjadi 8,5% kasus yang ada di Indonesia (Kemenkes, 2021), sementara PTM pada puskesmas sesuai dengan 10 besar penyakit bahwa yang menduduki urutan pertama adalah hipertensi dan yang kedua yaitu penyakit diabetes melitus dan didesa Lemukih yang dominan juga yaitu hipertensi 58% dan penyakit Diabetes melitus juga 58 % dari total penyakit tersebut untuk wilayah Puskesmas Sawan 2. Peningkatan kasus PTM secara signifikan diperkirakan akan menambah beban masyarakat dan pemerintahan desa setempat, karena penanganannya membutuhkan biaya yang besar dan memerlukan teknologi tinggi (Rosanti, 2012), penanganan kasus penyakit tidak menular juga perlu sumber daya manusia yang mumpuni dalam menekan peningkatan kasus PTM (Trisnowati, 2018) hal ini mendorong peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini yang bertujuan untuk menganalisis tingkat pengetahuan dan sikap kader kesehatan dan tokoh masyarakat dalam upaya mencegah penyakit tidak menular di desa Lemukih.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menilai tingkat pengetahuan dan sikap kader dan tokoh masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit tidak menular. Subjek penelitian ini berjumlah 50 orang yang terdiri dari kader kesehatan dan tokoh masyarakat. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Instrumen penelitian ini menggunakan kuisioner yang terdiri dari dua jenis kuisioner yaitu kuisioner tingkat pengetahuan dan kuisioner sikap yang masing-masing menilai pencegahan penyakit menular. Kedua kuisioner tersebut memiliki masing-masing 10 pernyataan tertutup dengan pilihan menggunakan skala likert. Semua kuisioner telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan hasil yang didapatkan nilai r hitung (korelasi) lebih besar dari nilai r tabel pada semua pernyataan pada uji validitas dan nilai Cronbach's Alpha-nya di atas 0,60 pada uji reliabilitas, sehingga kuisioner yang digunakan dapat dikatakan valid dan reliabel. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk menjabarkan tingkat pengetahuan maupun sikap yang dikelompokkan menjadi 4 kategori yaitu sangat baik (skor 80-100), Baik (skor 70-79), cukup (60-69), dan tidak baik (skor <60).

HASIL

Analisis univariable bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik subjek penelitian. Penelitian menggunakan 50 responden yaitu kader kesehatan dan tokoh masyarakat. Gambaran tingkat pengetahuan dan sikap responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.
Distribusi tingkat pengetahuan responden dalam upaya pencegahan PTM

Pengetahuan	f	%
Sangat Baik (80-100)	23	46
Baik (70-79)	19	38
Cukup(60-69)	7	14
Tidak baik <60	1	2

Tabel 1 dapat dilihat frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang Penyakit Tidak Menular pada kader kesehatan dan tokoh masyarakat di wilayah Desa Lemukih, dari 50 responden yaitu; terdapat 23 kader kesehatan dan tokoh masyarakat dengan tingkat pengetahuan Sangat baik atau (46%) kemudian sebanyak 19 orang (38 %), dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 7 orang (14 %), demikian pula halnya frekuensi dengan tingkat pengetahuan tidak baik sebanyak 1 orang (2 %),

dengan demikian tingkat pengetahuan responden yang terbanyak adalah 23 orang atau 46 % dengan kategori sangat baik. Variabel kedua adalah sikap responden dalam upaya pencegahan PTM dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.
Distribusi sikap responden dalam upaya pencegahan PTM

Sikap	f	%
Sangat Baik (80-100)	4	8
Baik (70-79)	35	70
Cukup(60-69)	11	22
Tidak baik<60	0	0

Memperhatikan tabel 2 diatas, maka dapat dilihat frekuensi Responden Tentang sikap responden terhadap Penyakit Tidak Menular (PTM) pada kader kesehatan dan tokoh masyarakat di wilayah Desa Lemukih, dari 50 responden; terdapat kader kesehatan dan tokoh masyarakat di wilayah Desa Lemukih dengan sikap Sangat baik sebanyak 4 orang (8 %), Frekuensi dengan tingkat sikap baik sebanyak 35 orang (70 %), sementara frekuensi dengan tingkat sikap Cukup sebanyak 11 orang (22 %), dan sementara responden dengan sikap yang Tidak baik sama sama sekali tidak ditemukan atau (0 %).

PEMBAHASAN

Pengetahuan dapat menjadikan seseorang memiliki kesadaran sehingga seseorang akan berperilaku sesuai pengetahuan yang dimiliki (Wawan, 2010). Perubahan perilaku yang dilandasi pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif bersifat langgeng karena didasari oleh kesadaran mereka sendiri bukan paksaan (Trihayu, 2016). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior) (Alauddin, 2020). Kesehatan masyarakat bukan hanya berbicara atau berteori tentang penyakit, penyebarannya (epidemiologi), tentang gizi makanan, tentang kesehatan lingkungan, tentang ilmu perilaku dan pendidikan, tetapi juga bagaimana aplikasi atau sikap (Azwar, 2011).

Sikap kader dan tokoh masyarakat di wilayah Desa Lemukih sebagian besar baik, hal ini dapat kita lihat, merujuk pada frekuensi Responden Tentang sikap responden terhadap Penyakit Tidak Menular (PTM) pada kader kesehatan dan tokoh masyarakat di wilayah Desa Lemukih, sikap responden terhadap Penyakit Tidak Menular (PTM) pada kader kesehatan dan tokoh masyarakat, dari 50 responden; terdapat kader kesehatan dan tokoh masyarakat di wilayah Desa Lemukih dengan sikap Sangat baik sebanyak 4 orang (8 %), Frekuensi dengan tingkat sikap baik sebanyak 35 orang (70 %), sementara frekuensi dengan tingkat sikap Cukup sebanyak 11 orang (22 %), dan sementara responden dengan sikap yang Tidak baik sama sama sekali tidak ditemukan atau (0 %), dengan demikian sikap responden terhadap Penyakit Tidak Menular mayoritas dengan sikap yang baik yaitu 70 % dari jumlah responden, sementara gambarkan partisipasi dari kader kesehatan dan tokoh masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit tidak menular, dari 50 kader kesehatan dan tokoh masyarakat yang menjadi responden memiliki nilai dengan kategori sangat baik berjumlah 12 orang (24 %) dengan kategori baik sejumlah 28 orang atau (56 %), kategori cukup 9 orang atau (18 %) dari total responde, dan sementara yang paling sedikit adalah dengan kategori Tidak baik berjumlah 1 orang atau 2 %, dan jumlah responden dengan kategori terbanyak partisipasinya yaitu dengan kategori baik yaitu 56 % dari total responden.

SIMPULAN

Simpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah responden yang berpartisipasi baik dalam upaya pencagahan Penyakit Tidak menular adalah responden yang memiliki sikap dan pengetahuan sangat baik dan dengan latar belakang pendidikan SMA dan Perguruan Tinggi, dengan demikian partisipasi kader dan tokoh masyarakat dalam upaya mencegah Penyakit Tidak Menular mayoritas

didominasi oleh kader dan tokoh masyarakat dengan jenjang pendidikan SMA dan Perguruan Tinggi, yang artinya tingkat pendidikan berpengaruh terhadap keterlibatannya melakukan upaya pencegahan PTM.

DAFTAR PUSTAKA

- Alauddin, N. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Status Kesehatan Pada Warga masyarakat
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek. Jakarta:Rineka Cipta
- Azwar, S. (2011). Perilaku dan Perilaku Dalam: Perilaku Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bustan, Nadjib. (2015). Manajemen Pengendalian Penyakit Tidak Menular. Jakarta: PT Bineka Cipta
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular. (2019). Pedoman Manajemen Penyakit Tidak Menular. Jakarta:Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- F. Nasution,Y. (2012). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posbindu dalam Pengukuran Tinggi Badan Prediksi Lansia, Penyuluhan Gizi Seimbang dan Hipertensi Studi di Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat. Media Medika Indonesia. Volume 46,
- Kemenkes RI. (2020) Cegah dan kendalikan penyakit tidak menular. Jakarta
- Kemenkes RI. (2021) Pedoman Pengelolaan Prediabetes untuk tenaga kesehatan. Jakarta
- Kemenkes RI. (2014). Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Mustika, I. W. (2019). B uku Pedoman Model Asuhan Keperawatan Lansia Bali Elderly Care (BEC). Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.
- Notoatmodjo, S. (2014). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Ahli media Press
- Nur, A., Fitria, E., Zulhaida, A., dan Hanum, S. (2016). Hubungan Pola Konsumsi dengan Diabetes Melitus Tipe 2 pada Pasien Rawat Jalan di RSUD Dr.Fauziah Bireuen Provinsi Aceh.
- Rosanti, C. (2012). Gambaran Perilaku Berisiko sebagai Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular (Studi pada Remaja di 4 Sekolah Menengah Tingkat Atas Kota Semarang). UNDIP: Semarang.
- Rusdiyanti, Iv. (2017.) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Kunjungan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular Di Desa. Healthy-Mu Journal, 1(2), 51- 58.
- Trihayu, T. (2016). Budaya Hidup Bersih dan Sehat di Kerja Dasar untuk Membangun Generasi Mudayang Berkarakter. Jurnal Pendidikan. Vol. 3No. 1.
- Trisnowati, H. (2018). Pemberdayaan Masyarakat untuk Pencegahan Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular (Studi pada Pedesaan di Yogyakarta).
- Wawan, A dan Dewi. M. (2010). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia